

INTISARI

Penelitian ini mengkaji Novel *Bulan Lebam di Tepian Toba* (2009) selanjutnya disebut BLTT karya Sihar Ramses Simatupang sebagai bentuk penulisan sejarah alternatif yang menggugat wacana dominan melalui teori metafiksi historiografi Linda Hutcheon. BLTT berada pada posisi strategis dalam merepresentasikan konflik lingkungan serta ketegangan sosial masyarakat Batak Toba yang merujuk pada peristiwa industrialisasi pabrik kertas PT Inti Indorayon Utama (kini PT Toba Pulp Lestari). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi penggunaan fakta-fakta sejarah dalam novel melalui pemetaan fakta sosial dan fakta mental guna mengetahui strategi parodisasi; (2) menganalisis suara-suara terpinggirkan (ex-centric) dan sifat reflektif diri (self-reflexivity) guna menggugat otoritas sejarah dominan; serta (3) mengungkapkan kritik terhadap wacana kontemporer melalui strategi intertekstualitas. Metode yang digunakan ialah penelitian deskriptif–kualitatif pada analisis teks sastra. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BLTT tidak sekadar merepresentasikan peristiwa sejarah, melainkan secara sadar memparodikan narasi pembangunan pabrik kertas di era Orde Baru dengan menyingkap dampak ekologis, kekerasan struktural, serta pengalaman masyarakat Batak yang terpinggirkan. Adanya penyimpangan, penambahan, pengurangan wacana, dan penafsiran ulang peristiwa historis, BLTT menolak klaim objektivitas sejarah tunggal serta menghadirkan konstruksi naratif yang diskursif.

Kata kunci: metafiksi historiografi, PT Inti Indorayon Utama, fakta sejarah, reflektif diri.

ABSTRACT

This study examines the Novel Bulan Lebam di Tepian Toba (2009) hereinafter referred to as BLTT by Sihar Ramses Simatupang's as a form of alternative historical writing that challenges the dominant discourse through Linda Hutcheon's historiographic metafiction theory. BLTT is strategically positioned in representing environmental conflict and social tensions of the Toba Batak community referring to industrialization of the paper mill of PT Inti Indorayon Utama (now PT Toba Pulp Lestari). This study aims to: (1) identify the use of historical facts in the novel through mapping social facts and mental facts to determine parody strategies; (2) analyze marginalized (ex-centric) voices and self-reflexivity to challenge the authority of dominant history; and (3) reveal criticism of contemporary discourse through intertextuality strategies. The method used is descriptive-qualitative research in literary text analysis. The result of the study show that BLTT does not simply represent historical events, but consciously parodies the narrative of paper mill development during the Orde Baru era by revealing the ecological impacts, structural violence, and the experiences of deviations, additions, reductions of discourse, and reinterpreting historical events, BLTT rejects claim of singular historical objectivity and presents a discursive narrative construction.

Keywords: *historiographic metafiction, PT Inti Indorayon Utama, historical facts, self reflexivity.*